

# Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19: Identifikasi kesulitan guru dan upaya mengatasinya pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri

**Dian Nofita Sari, Fatiya Rosyida\*, Nailul Insani, Hadi Soekamto**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: fatiya.rosyida@um.ac.id

Paper received: 11-08-2023; revised: 25-08-2023; accepted: 10-09-2023

## Abstract

Due to the COVID-19 pandemic, the government made a decision by conducting the learning process from home through online learning. This study aims to identify the difficulties of geography teachers in public high schools and efforts to overcome them in online learning during the COVID-19 pandemic. This research method is descriptive quantitative. The population of this study were 12 geography teachers of public high schools in Kediri Regency. Data collection techniques by distributing questionnaires in the form of a questionnaire. Data analysis used the percentage technique to compare the frequency of answers to questions in each category with the number of respondents. The results obtained with a score of 47 can be classified as having difficulty. Geography teachers in Kediri Regency have difficulty delivering material, managing classes, evaluating students, low internet mastery skills, low student readiness in online learning and inadequate student learning environment situations make it difficult for teachers to optimize the learning process. Efforts to overcome the teacher by participating in MGMP activities to increase information so that the implementation of online learning is more effective. Teachers can operate applications, improve communication with students and collaborate with parents face-to-face to optimize the achievement of learning objectives.

**Keywords:** identification; teacher difficulty; online learning

## Abstrak

Adanya pandemi COVID-19 pemerintah mengambil keputusan dengan melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan guru geografi SMA Negeri dan upaya mengatasinya pada pembelajaran daring saat masa pandemi COVID-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 12 guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner berupa angket. Analisis data menggunakan teknik persentase untuk membandingkan frekuensi jawaban pertanyaan tiap kategori dengan jumlah responden. Diperoleh hasil skor 47 dapat diklasifikasikan mengalami kesulitan. Guru geografi di Kabupaten Kediri mengalami kesulitan menyampaikan materi, mengelola kelas, mengevaluasi siswa, rendahnya kemampuan penguasaan internet, kesiapan siswa dalam pembelajaran daring yang rendah dan situasi lingkungan belajar siswa yang kurang memadai membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Upaya mengatasi yang dilakukan guru dengan mengikuti kegiatan MGMP untuk meningkatkan informasi agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih efektif. Guru dapat mengoperasikan aplikasi, meningkatkan komunikasi dengan siswa dan bekerjasama dengan orang tua secara tatap muka untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** identifikasi; kesulitan guru; pembelajaran daring

## 1. Pendahuluan

Awal Tahun 2020 telah terjadi wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di seluruh dunia antara lain Negara Indonesia (Jayawardana et al., 2020). Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan aktivitas manusia terganggu seperti bidang ekonomi, sosial, politik, dan

pendidikan (Mulianingsih et al., 2020). Pemerintah mengambil keputusan dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring dan menuntut untuk kesiapan dari pihak guru maupun siswa. Hal tersebut sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 (Lailiyah et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan membutuhkan jaringan internet stabil (Fauzy & Nurfauziah, 2021; Husna et al., 2021). Perubahan yang terjadi secara mendadak dipaksa untuk menguasai teknologi tanpa adanya persiapan (Rasidi et al., 2021). Semua sekolah SMA di Kabupaten Kediri diadakan secara daring, karena merupakan wilayah zona merah dan tidak mendapatkan izin dari orang tua siswa (Sakina, 2021). Siswa melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar sangat terganggu dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam belajar. Perlunya pengelolaan pembelajaran agar terlaksana secara efektif dengan direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi.

Kesulitan guru pada tahap perencanaan pembelajaran mulai dari metode, media, sumber belajar, dan alat penilaian yang akan digunakan sesuai kondisi saat pandemi (Abidin et al., 2020). Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi ajar berbantuan media, siswa tidak terbiasa dengan metode pembelajaran daring serta kurangnya dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri di rumah tanpa dampingan orang tua, alat komunikasi yang dimiliki kurang memadai maka interaksi guru dengan siswa terganggu. Guru merasa kesulitan dalam memilih alat mengevaluasi siswa yang sesuai dalam pembelajaran daring. Alat mengevaluasi dalam pembelajaran daring berupa pengetahuan, sedikit melakukan praktik karena tidak bisa bertatap muka langsung. Guru juga menyampaikan tugas melalui link dan ada batasan waktu dalam pengumpulannya per individu (Kholipah et al., 2021; Santosa et al., 2021). Permasalahan yang dialami oleh guru saat pembelajaran daring yaitu lemahnya penguasaan teknologi untuk menentukan media pembelajaran yang membuat kesulitan memilih secara tepat sesuai kondisi siswa agar menarik dan mudah dipahami (Ariesca et al., 2021; Winda & Dafit, 2021).

Pembelajaran daring bukan sebagai metode untuk mengubah belajar tatap muka secara langsung dengan berbagai aplikasi, melainkan untuk memberikan peluang kepada siswa agar belajar menjadi kreatif dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, menghasilkan sebuah karya, dan mengasah wawasan yang dimilikinya (Lailiyah et al., 2021). Pembelajaran daring dapat memiliki waktu yang panjang untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa (Abidin et al., 2020). Problematika baru saat pembelajaran daring karena dinilai kurang efektif dan efisien dalam kondisi pandemi COVID-19 (Haryadi & Al'ayubi, 2020). Perlunya interaksi kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring, karena akan membuat suasana pembelajaran yang kondusif dengan memanfaatkan teknologi. Di masa pandemi ini tentu menuntut peran guru secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Rasidi et al., 2021). Pembelajaran daring menjadikan pengajar merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran guru dalam membimbing dan memberikan pelayanan belajar pada siswa (*directing and facilitating the learning*) agar pembelajaran dapat berjalan lancar (Winda & Dafit, 2021). Adanya kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Sae & Sihorang, 2020).

Hasil analisis didapat bahwa masa pandemi COVID-19 guru merasa kesulitan karena terbiasa mengajar di kelas secara langsung beralih mengajar melalui via *online* atau

pembelajaran daring. Guru kesulitan memantau perkembangan belajar siswa saat menyampaikan materi pembelajaran karena melalui video, gambar, dan rangkuman tulisan yang membuat kurang maksimal dalam penyampaian materi, oleh karena itu siswa sulit menerima materi pembelajaran (Pujiasih, 2020; Yulia & Putra, 2020). Kemampuan teknologi dalam pembelajaran daring harus dimiliki guru agar materi yang disampaikan pada siswa dapat berjalan lancar. Kondisi pandemi ini tentunya membuat semua materi pembelajaran disampaikan secara virtual kepada siswa, salah satunya materi geografi yang memiliki cakupan materinya luas mengenai seluruh bumi. Materi yang disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring menuntut siswa untuk memahami materi dengan belajar mandiri. Hasil observasi bahwa guru merubah metode dan model pembelajaran saat kondisi pandemi COVID-19 yang sesuai kondisi belajar di rumah (Dahlia et al., 2021).

Memahami suasana dan kondisi siswa serta mengambil keputusan yang tepat merupakan peluang guru untuk memberikan bimbingan yang baik dalam pembelajaran (Firdaus, 2021). Memvariasi dalam mengajar harus dimiliki guru untuk mengelola kelas agar terciptanya interaksi belajar siswa dalam pembelajaran yang kondusif (Prajodi & Afrila, 2021). Berhasil tidaknya di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru salah satunya tergantung pada kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran (Fauziah et al., 2018). Siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat saat pembelajaran daring (Putri & Citra, 2019). Permasalahan yang dialami guru saat pembelajaran daring yaitu lemahnya penguasaan teknologi seperti guru yang sudah lanjut usia, kesulitan menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa dan kurangnya pengawasan terhadap siswa, dari siswa yaitu kurangnya motivasi dalam belajar dan jaringan internet (Amelia et al., 2021; Winda & Dafit, 2021).

Hasil analisis awal di lapangan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Kediri melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran seperti video dari *youtube* lalu dibagikan melalui *Whatsapp Group* dan ada yang membuat rekaman video sendiri. Guru mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat agar mudah di pahami oleh siswa dan terkendala dalam jaringan internet. Kegiatan pembelajaran saat pandemi COVID-19 sangat membutuhkan penggunaan media yang tepat untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal bagi siswa (Putri & Citra, 2019). Guru menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring saat membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, fasilitas pembelajaran daring, dan penilaian (Lailiyah et al., 2021). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi kesulitan guru geografi SMA Negeri dan upaya mengatasinya pada pembelajaran daring saat masa pandemi.

## **2. Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini karena dalam penelitian data yang diperoleh berupa data numerik yang digunakan untuk menjelaskan kesulitan guru geografi. Sedangkan untuk menjelaskan upaya mengatasi kesulitan guru dengan menggunakan deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesulitan yang dialami guru geografi SMA Negeri dan upaya mengatasinya pada pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi SMA Negeri yang berjumlah 12 guru se Kabupaten Kediri.

Sumber data diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan sebagai pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa angket berisi beberapa pertanyaan yang disebarluaskan secara online melalui google form ke guru geografi SMA Negeri. Jenis angket dalam penelitian ini bersifat tertutup. Angket dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban.

Analisis data menggunakan teknik persentase digunakan untuk membandingkan frekuensi jawaban pertanyaan pada setiap kategori dengan jumlah responden dalam pengisian kuesioner. Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Banyak Responden}} \times 100\% \quad (1)$$

**Tabel 1. Interpretasi Data Kriteria Kesulitan Guru Geografi pada Pembelajaran Daring**

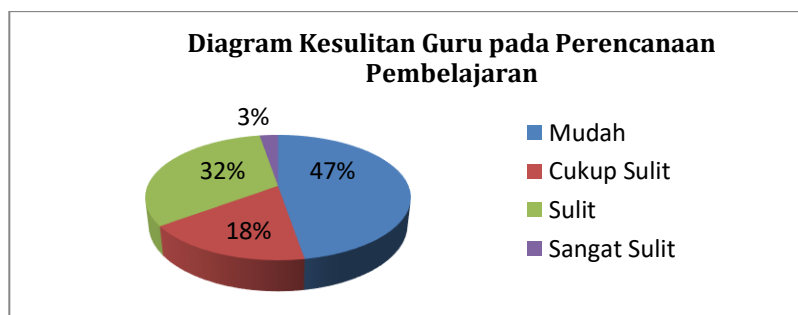
No	Kelas	Interval	Interpretasi
1	A	51 - 65	Sangat Sulit
2	B	45 - 51	Sulit
3	C	42 - 45	Cukup Sulit
4	D	25 - 42	Tidak Sulit

Sumber: Azwar (2014)

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang hasil penelitian kesulitan guru geografi dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram dan peta persebaran. Diagram digunakan untuk menyajikan analisis hasil penelitian mengenai kesulitan guru geografi. Sedangkan overlay peta persebaran digunakan untuk mengetahui persebaran mengenai tingkat kesulitan yang dialami guru geografi dalam setiap SMA Negeri di Kabupaten Kediri dari hasil penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi kesulitan guru geografi SMA Negeri dan upaya mengatasinya pada pembelajaran daring saat masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Kediri dijelaskan pada tabel berikut ini. Mendeskripsikan data kesulitan guru geografi pada pembelajaran daring di olah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat kesulitannya dengan menggunakan kriteria penilaian persentase sebagai berikut.

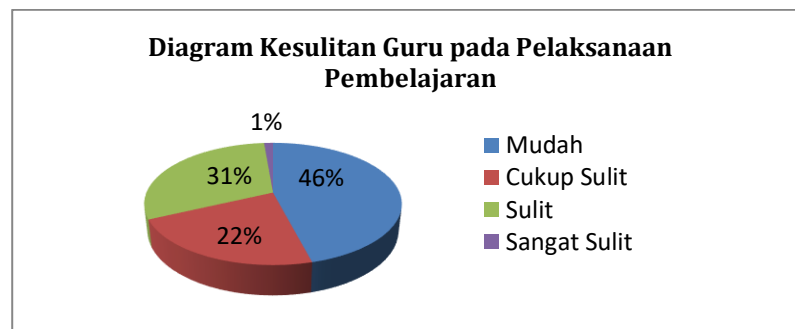


**Gambar 1. Kesulitan Guru Geografi dalam Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data dari hasil Gambar 1 yang merupakan indikator kesulitan guru geografi dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kabupaten

Kediri menunjukkan hasil penelitian diperoleh persentase 47% menyatakan mudah bahwa sebagian guru dalam perencanaan pembelajaran tidak mengalami kesulitan, sebanyak 18% menyatakan cukup sulit bahwa kurang dari separuh guru dalam perencanaan pembelajaran cukup mengalami kesulitan, sebanyak 32% menyatakan sulit bahwa guru dalam perencanaan pembelajaran mengalami kesulitan, dan sebanyak 3% menyatakan sangat sulit bahwa sedikit guru dalam perencanaan pembelajaran mengalami sangat kesulitan. Hasil tersebut berdasarkan angket yang telah disebarakan melalui online dalam bentuk google form berisi 9 pertanyaan pada indikator perencanaan pembelajaran antara lain menentukan pendekatan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan media pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal, dan menentukan lembar penilaian.

Kesulitan guru yang paling menonjol yaitu menentukan jenis penilaian karena tidak semua guru mampu dapat menerapkannya pada pelaksanaan daring. Selain itu kesulitan menentukan model pembelajaran PBL karena belum tentu guru dapat menerapkan pada pelaksanaan pembelajaran dikarenakan merasa kebingungan atau kurang tepat. Menentukan sumber belajar dan menyusun kisi-kisi guru merasa mudah karena dapat diterapkan dan dapat mencarinya di berbagai sumber lainnya seperti internet atau buku panduan. Pentingnya menetapkan jenis penilaian yang akan dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar mengetahui sudut pandang apa saja yang akan dinilai dan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan karena tidak dapat bertemu langsung dengan siswa sesuai keadaan, sehingga guru kesulitan memanfaatkan jenis penilaian yang akan diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan mampu mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa selama pembelajaran. Guru merasa mudah dalam menentukan sumber belajar dan menyusun kisi-kisi karena dapat dicari dari berbagai sumber seperti internet atau youtube, dapat juga guru menyusun kisi-kisi sendiri atau dari lks sesuai apa yang akan dicapai siswa. Selain itu, ada beberapa guru yang merancang proses pembelajaran sendiri sesuai apa yang akan guru lakukan dalam proses pembelajaran. Ada juga yang membuat rancangan pembelajaran dari sumber internet yang sesuai dengan kurikulum darurat agar mempermudah guru melakukan pelaksanaan pembelajaran. Tetapi tidak semua guru dapat menerapkan hasil rancangan yang telah dibuat sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, yang merasa guru mengalami kesulitan saat menerapkannya karena tidak sesuai keadaan.



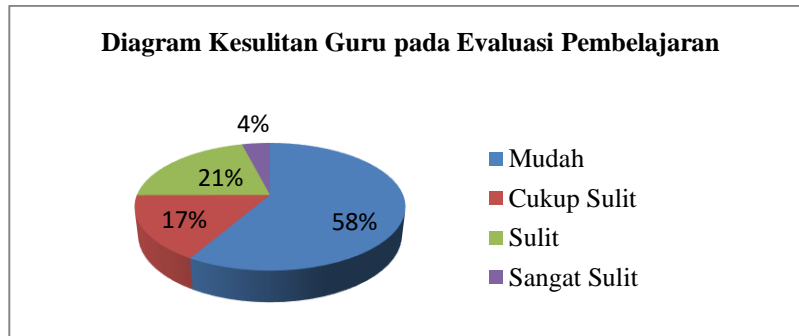
**Gambar 2. Kesulitan Guru Geografi dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data dari hasil Gambar 2 yang merupakan indikator kesulitan guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kabupaten Kediri menunjukkan hasil penelitian diperoleh persentase sebanyak 46% menyatakan mudah

bahwa sebagian guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mengalami kesulitan, sebanyak 22% menyatakan cukup kesulitan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran cukup mengalami kesulitan, sebanyak 31% menyatakan kesulitan bahwa kurang dari separuh guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan, dan sebanyak 1% menyatakan sangat sulit bahwa satu sampai dua guru mengalami sangat kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut berdasarkan angket yang telah disebarluaskan melalui online dalam bentuk google form berisi 12 pertanyaan pada indikator pelaksanaan pembelajaran antara lain menerapkan pembelajaran saintifik, melaksanakan kegiatan pendahuluan, memberikan materi geografi, memberikan kesempatan siswa dalam mempraktikkan, mengelola suasana kelas, menggunakan media pembelajaran, mengadakan pretest materi geografi, memberikan tanya jawab, melakukan kegiatan belajar mengajar daring, mengkondisikan siswa, memberikan materi geografi bantuan aplikasi, dan melakukan posttest.

Kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi berbantuan aplikasi pada siswa karena tidak semua siswa dapat merespon atau mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari. Selain itu, tidak semua mempunyai smartphone dan kuota internet yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran membuat guru merasa kesulitan dalam menghubungi siswa karena tidak ada akses untuk saling berinteraksi. Guru kesulitan menyampaikan materi melalui aplikasi online karena tidak semua siswa dapat mengakses materi dan dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Pemantauan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak efektif karena siswa tidak online dan tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Guru tidak mengetahui apakah siswa mendengarkan atau tidak penjelasan dari guru pada pelaksanaan pembelajaran yang membuat guru kesulitan dalam mengelola suasana proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

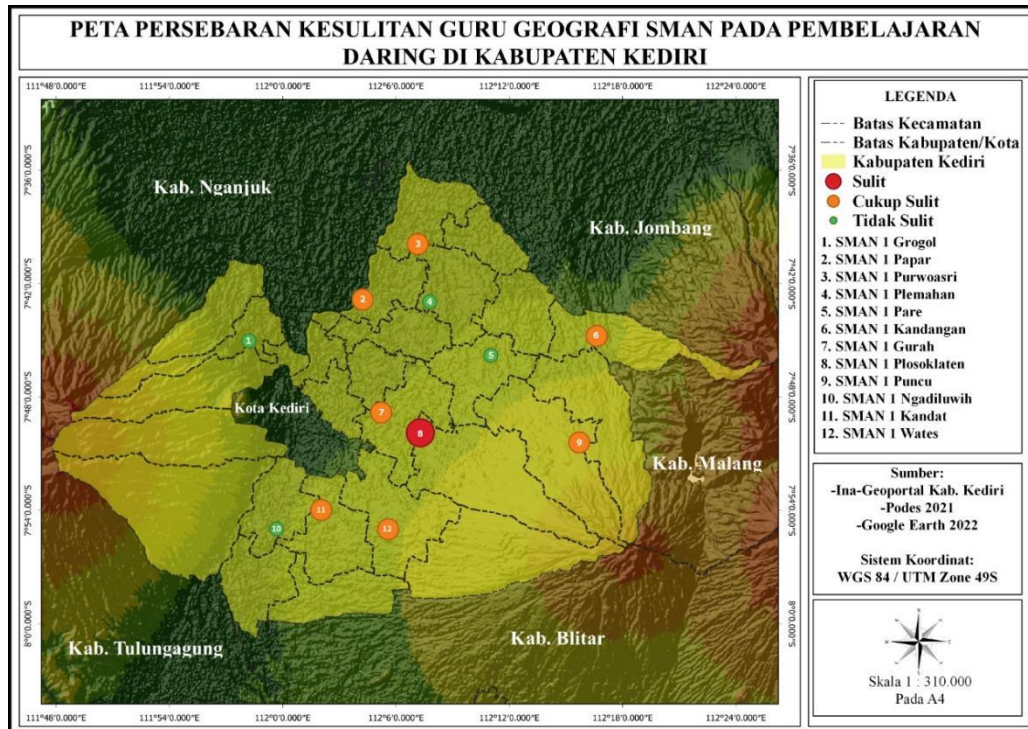
Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, mengkondisikan siswa dan melakukan praktik pembelajaran karena masih terdapat guru yang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran dikarenakan lokasi sekolah berada di pedesaan yang membuat susah jaringan internet. Ada beberapa siswa yang rumahnya tidak jauh dari pegunungan, jadi walaupun mereka mempunyai smartphone tetapi tidak ada sinyal. Guru memberikan panduan pembelajaran via online sebelum siswa melakukan praktik atau pembelajaran. Fasilitas siswa yang kurang memadai seperti kuota internet yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena terdapat siswa yang keluarganya tergolong kurang mampu. Tidak semua siswa mengerti cara penggunaan berbagai aplikasi. Guru merasa mudah dalam memotivasi siswa dan memberikan tanya jawab karena dapat dijangkau dan diterapkan kapanpun dan di dalam proses pembelajaran melalui whatsapp group dan google meet. Terkadang apa yang sudah direncanakan guru dalam proses pembelajaran tidak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru merasa kesulitan dan tidak mampu melakukannya sesuai kenyataan.



**Gambar 3. Kesulitan Guru Geografi dalam Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan data dari hasil Gambar 3 yang menyatakan indikator kesulitan guru geografi dalam evaluasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kabupaten Kediri menunjukkan hasil penelitian diperoleh persentase sebanyak 58% menyatakan mudah bahwa lebih dari separuh guru geografi dalam mengevaluasi pembelajaran tidak mengalami kesulitan, sebanyak 17% menyatakan cukup kesulitan bahwa kurang dari separuh guru geografi dalam evaluasi pembelajaran cukup mengalami kesulitan, sebanyak 21% menyatakan kesulitan bahwa kurang dari separuh guru geografi dalam evaluasi pembelajaran mengalami kesulitan, dan sebanyak 4% menyatakan sangat sulit bahwa sedikit guru yang mengalami sangat kesulitan dalam evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut berdasarkan angket yang telah disebarakan melalui online dalam bentuk google form berisi 4 pertanyaan pada indikator evaluasi pembelajaran antara lain menilai siswa menggunakan alat penilaian, melakukan kegiatan mengevaluasi, menyusun instrumen evaluasi, dan menentukan bentuk penugasan daring.

Kesulitan guru yang sangat menonjol yaitu menilai siswa menggunakan alat penilaian. Guru memberikan tugas setiap hari dalam proses kegiatan mengevaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Memvariasi tugas yang diberikan ke siswa guru merasa mudah melakukannya. Guru kesulitan mengevaluasi hasil siswa karena tidak dapat memantau secara langsung dalam mengerjakan apakah siswa dibantu orangtua/saudara atau memanfaatkan internet. Meskipun orang tua boleh membantu siswa dalam belajar di rumah tetapi tidak boleh membantu menjawab tugas yang diberikan guru untuk mengasah pengetahuan yang dimiliki siswa selama pembelajaran daring. Kegiatan ini membuat guru kesulitan untuk menentukan kelanjutan siswa apakah melakukan remedi atau tidak. Guru memberikan soal yang sama tetapi pada saat siswa mengerjakan di rumah nilainya bagus. Kondisi ini berbeda jika siswa mengerjakan dengan pendampingan dari guru secara langsung, maka nilai siswa sangat menurun. Hal ini yang membuat guru kesulitan dalam mengevaluasi siswa karena tidak dapat mengetahui ketercapaian siswa sampai dimana secara langsung. Selain itu guru juga tidak dapat mengetahui ketercapaian pengetahuan setiap siswa. Mudah bagi guru untuk menyusun instrumen penilaian karena terdapat berbagai sumber yang dapat digunakan guru sebagai acuan untuk menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dan dapat menyusun sendiri sesuai ketercapaian siswa.



**Gambar 4. Peta Persebaran Kesulitan Guru pada Pembelajaran Daring di Kabupaten Kediri**

Berdasarkan peta diatas merupakan hasil dari jawaban responden yang sudah diolah dan dibuat menjadi peta persebaran mengenai tingkat kesulitan guru geografi SMA Negeri dalam pembelajaran daring di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasilnya bahwa sebanyak 4 guru geografi di SMA Negeri tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu SMA Negeri 1 Ngadiluwih, SMA Negeri 1 Grogol, SMA Negeri 1 Pare, dan SMA Negeri 1 Plemahan. Tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru di SMA Negeri sudah melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif seperti merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, fasilitas yang memadai, memvariasi pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar dan dapat mengelola suasana kelas, dan menggunakan penilaian yang lebih efektif dengan melakukan tanya jawab secara langsung.

Akreditasi di sekolah ini juga sudah tergolong lebih baik (unggul) dari sekolah lainnya seperti guru SMA Negeri 1 Pare dan guru SMA Negeri 1 Grogol yang gurunya sudah siap dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif seperti pada merancang pembelajaran yang dibuat secara kolaborasi sesuai keadaan. Menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang mudah digunakan yang simple seperti aplikasi quipper menyediakan berbagai kebutuhan guru seperti materi, soal, dan evaluasi secara instan. Dilihat dari kondisi geografis SMA Negeri 1 Plemahan dan SMA Negeri 1 Pare sangat terjangkau dan berada di daerah perkotaan yang membuat kegiatan pembelajaran tidak terganggu karena jaringan sinyal di daerah ini stabil. Fasilitas yang dimilikinya juga sangat terjangkau dan siswa yang sekolah disini kebanyakan tergolong dari keluarga yang mampu. Siswanya juga siap, tanggap dan mampu melakukan apa yang telah diajarkan gurunya dalam kegiatan pembelajaran yang membuat guru tidak merasa kesulitan.

Guru geografi SMA Negeri yang mengalami cukup kesulitan dalam pembelajaran daring sebanyak 7 yaitu SMA Negeri 1 Papar, SMA Negeri 1 Kandangan, SMA Negeri 1 Wates, SMA



Negeri 1 Gurah, SMA Negeri 1 Puncu, SMA Negeri 1 Purwoasri, dan SMA Negeri 1 Kandat. Cukup kesulitan karena tidak semua guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai rancangan seperti menerapkan model blended learning. Ada beberapa guru yang merasa mudah dalam merancang pembelajaran sendiri atau dengan kurikulum darurat sesuai kemampuan guru setiap SMA. Sumber belajar yang digunakan juga terjangkau dan dapat dipahami siswa. Hanya beberapa guru yang kesulitan mengaplikasikan media pembelajaran dikarenakan terdapat kendala jaringan internet. Selain itu guru kurang memvariasi pembelajaran agar menarik minat siswa dalam belajar. Terbatasnya kuota internet atau jaringan sinyal menyebabkan pembelajaran terganggu yang membuat sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran. Kondisi geografi pada SMA ini ada yang terletak di daerah pedesaan atau pegunungan yang membuat susah sinyal dan sebagian siswa tidak dapat mengakses materi pembelajaran. Guru mengalami cukup kesulitan dalam mengevaluasi siswa karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Guru memberikan tugas siswa untuk melakukan praktik secara online, tetapi sebelum itu guru memberikan panduan terlebih dahulu agar siswa paham dan bisa melakukannya sendiri. Siswa juga antusias saat dijelaskan dalam proses pembelajaran meskipun tidak semua dapat mencerna materi pembelajaran. Terdapat akreditasi di sekolah ini baik yang membuat guru tidak sepenuhnya mengalami kesulitan hanya beberapa saja dikarenakan letak geografis dan kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas.

Guru geografi SMA Negeri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu SMA Negeri 1 Plosoklaten. Kesulitan terjadi karena guru tidak menyusun perencanaan pembelajaran yang disampaikan secara terperinci sesuai pencapaian siswa. Perencanaan dan pelaksanaan guru tidak sesuai kenyataan karena guru merasa kesulitan untuk menerapkan dalam pembelajaran daring seperti menerapkan model PBL. Guru kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang memvariasi pembelajaran agar lebih menarik siswa dalam belajar, fasilitas kurang memadai, kuota internet mahal dan terkendala jaringan karena berada di daerah terpencil.

Hal ini karena siswa yang sekolah di SMA ini merupakan dari keluarga yang kelas menengah ke bawah atau kurang mampu. Tidak semua siswa mempunyai smartphone yang memadai dan ada yang bergantian dalam satu keluarga. Selain itu, kurangnya motivasi dan interaksi guru dengan siswa/orangtua, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran yang membuat guru kesulitan dalam menghubungi siswa. Oleh karena itu siswa kurang semangat dan tidak antusias dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai oleh siswa. Mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas melalui online yang membuat guru kesulitan karena tidak bisa memantau siswa dalam mengerjakan tugasnya sendiri atau berbantuan internet dan bertanya pada orangtua/saudara. Akreditasi sekolah ini dibidang cukup bagus tetapi tidak semua gurunya bisa menerapkan apa yang sudah dirancang sebelumnya karena mengalami kebingungan tidak bisa menerapkan dalam pembelajaran yang sesuai rancangan pembelajaran. Kondisi geografis SMA ini terletak di daerah pedesaan (pelosok) yang jauh dari kota yang menyebabkan susah sinyal. Pada pelaksanaan pembelajaran kebanyakan guru menggunakan buku lks untuk penunjang proses belajar mengajar. Selain itu guru hanya memberikan tugas melalui online atau dari lks yang sudah ada membuat guru kesulitan menentukan ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut yang berjumlah 12 guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kediri menghasilkan nilai skor 47 dari jumlah hasil rata-rata. Hasil skor 47 terletak pada rentang 45 - 51, sehingga didapatkan hasil kesimpulan bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kediri termasuk dalam kategori mengalami kesulitan pada pembelajaran daring saat masa pandemi COVID-19 yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap sekolah terdapat faktor kesulitan yang dirasakan adalah guru, siswa, dan orang tua mengalami kesulitan dalam belajar mengajar karena hilangnya jaringan internet, kuota internet, penguasaan penggunaan aplikasi secara online, dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa (Yantari et al., 2021).

**Tabel 2. Upaya Mengatasi Kesulitan Guru Geografi dalam Pelaksanaan Daring**

No	Tahapan	Upaya Mengatasi	Keterangan
1	Perencanaan pembelajaran	<p>Sumber belajar seperti buku, jurnal, youtube dan lain sebagainya.</p> <p>Alat dan bahan pendukung pembelajaran berupa ppt dan juga membuat alat bahan peraga sendiri.</p> <p>Media pembelajaran yang seperti whatsapp grub, google meet, dan lain sebagainya.</p> <p>Karakteristik setiap siswa yang berbeda yaitu dengan memberikan berupa video pembelajaran atau dengan mengelompokkan siswa dalam karakteristik yang sama Menggunakan model yang sederhana agar mudah diterima siswa dengan media sosial dan kerjasama orangtua.</p> <p>Metode yang digunakan berupa ceramah, menyajikan video dan tanya jawab atau diskusi agar materi dapat dipahami oleh siswa</p> <p>Menggunakan implementasi strategi pembelajaran sederhana karena pembelajaran dilakukan online dan sulit melakukan komunikasi untuk mengetahui kondisi siswa</p> <p>Pembuatan kisi-kisi soal dengan menyesuaikan KI dan KD dalam materi pembelajaran yang sesuai</p> <p>Lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tugas melalui google form, quiz, quipper, dan lain sebagainya</p>	<p>84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Kandat</p> <p>84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Ngadiluwih</p> <p>84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Ppar, Wates</p> <p>50% di SMAN 1 Pare, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan</p> <p>67% di SMAN 1 Pare, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan, Plosoklaten</p> <p>67% di SMAN 1 Purwoasri, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan, Gurah</p> <p>50% di SMAN 1 Gurah, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan</p> <p>84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Ngadiluwih, Purwoasri</p> <p>92% di SMAN 1 Pare, Papar, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Wates, Gurah,</p>

No	Tahapan	Upaya Mengatasi	Keterangan
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Memotivasi siswa bentuk tulis melalui whatsapp grup dan bentuk lisan menggunakan google meet atau pembelajaran menarik</p> <p>Pembentukan kelompok kecil yang diberikan sebuah masalah lalu menjawab dari permasalahan tersebut dipecahkan dengan langkah-langkah saintifik</p> <p>Pembelajaran daring memberikan materi geografi yang padat dan jelas agar dapat dipahami siswa sesuai tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan media sosial seperti video dari youtube</p> <p>Media pembelajaran seperti google meet, google classroom, atau video materi yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan media yaitu tulisan atau petunjuk yang jelas</p> <p>Kegiatan pembelajaran sistematis dilakukan dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai perencanaan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan kerjasama dengan orang tua.</p> <p>Mengkondisikan siswa menggunakan aplikasi pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami dengan saling kerjasama satu sama lain</p> <p>Pretest dilakukan dengan memberikan tes lisan melalui google meet, sedangkan tes tulis dengan menggunakan quiz atau google form diberikan batasan waktu untuk menjawab</p> <p>Melakukan tanya jawab dengan siswa menjawab benar diberi reward tambahan 5 point, sedangkan jawaban yang salah diberi reward 2 point</p> <p>Memberikan materi geografi dengan bantuan aplikasi secara online yang ringan, terjangkau, dan menyenangkan agar dapat tersampaikan pada siswa</p> <p>Praktik menggunakan bahan seadanya dan memberikan video tutorial yang direkam sendiri dengan memberikan contoh hasil akhirnya sehingga siswa mengikuti prosesnya</p>	<p>Plosoklaten, Purwoasri, Plemahan, Kandat</p> <p>100% di SMA Negeri se Kabupaten Kediri</p> <p>42% di SMAN 1 Pare, Ngadiluwih, Plosoklaten, Kandangan, Plemahan</p> <p>67% di SMAN 1 Wates, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan, Kandat</p> <p>92% di SMAN 1 Pare, Papar, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Wates, Puncu, Plosoklaten, Purwoasri, Plemahan, Kandat</p> <p>84% di SMAN 1 Ngadiluwih, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Kandat</p> <p>84% di SMAN 1 Purwoasri, Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar</p> <p>100% di SMA Negeri se Kabupaten Kediri</p> <p>84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Kandat, Papar</p> <p>75% di SMAN 1 Pare, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan, Plosoklaten, Gurah</p> <p>50% di SMAN 1 Plosoklaten, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Gurah</p>

No	Tahapan	Upaya Mengatasi	Keterangan
3	Evaluasi Pembelajaran	Mengelola suasana kelas semua siswa dianjurkan untuk menyalakan kamera dan mematikan microphone kecuali saat ditanya melalui google meet dan bekerjasama dengan orangtua.	75% di SMAN 1 Pare, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Puncu, Plemahan, Purwoasri, Kandat
		Pretest dilakukan menggunakan google form atau aplikasi lain yang berisikan pertanyaan dengan diberikan batas waktu mengerjakannya	84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Wates
		Guru mengingatkan siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan dinilai dengan berpedoman lkpd atau lembar penilaian yang sudah dibuat sendiri dan aplikasi lainnya	92% di SMAN 1 Pare, Papar, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Purwoasri, Plemahan, Kandat
		Instrumen evaluasi hasil belajar dengan menyusun sendiri atau sesuai kisi-kisi sebelumnya dengan indikator yang mudah dan menyesuaikan capaian materi.	92% di SMAN 1 Pare, Papar, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Purwoasri, Plemahan, Kandat
		Bentuk penilaian kognitif dari ulangan harian menggunakan google form dan tanya jawab. Penilaian psikomotorik dari praktik rekaman video atau praktik di sekolah secara bergantian.	84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Ngadiluwih
		Memvariasi tugas atau kelompok kecil melalui whatsapp grup dalam bentuk penelitian sederhana dan tugas individu dapat melalui google classroom, lks, dan lain sebagainya.	92% di SMAN 1 Pare, Papar, Ngadiluwih, Grogol, Kandangan, Wates, Gurah, Puncu, Purwoasri, Plemahan, Kandat
		Sumber belajar seperti buku, jurnal, youtube dan lain sebagainya.	84% di SMAN 1 Grogol, Pare, Plosoklaten, Gurah, Puncu, Plemahan, Kandangan, Papar, Kandat

Berdasarkan Tabel 2 upaya mengatasi proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan saling berkomunikasi dan diskusi secara *online* agar mengetahui keadaan siswanya. Guru dalam melakukan pembelajaran daring yang sering dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya yang dirasa sangat efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana, jaringan internet dan dampingan orang tua yang diperlukan dalam proses pembelajaran daring dengan menyesuaikan kondisi belajar siswa. Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dilakukan di awal pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar mandiri dan bekerjasama dengan orang tua. Guru memberikan motivasi siswa dengan cara memberikan *reward* atau nilai tambahan pada siswa yang aktif selama pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar (Mawaddah & Puspasari, 2021). Adanya komunikasi guru dan orang tua dapat membantu mengoptimalkan tujuan pembelajaran agar terlaksana dengan baik sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat mudah diterima (Florinus, 2021). Selain

itu, guru juga mengikuti kegiatan MGMP atau berdiskusi dengan guru lain untuk saling bertukar pikiran agar menambah wawasan yang lebih luas (Lailiyah et al., 2021).

Berdasarkan perencanaan pembelajaran guru menyusun sendiri dan pelaksanaan kegiatan guru harus melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya seperti menggunakan sumber belajar berupa video *youtube* atau sumber belajar *online* lainnya. Upaya yang dilakukan guru saat memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau menggunakan alat peraga agar mudah dipahami siswa (Ariesca et al., 2021). Aplikasi *youtube* dapat membuat siswa mudah memahami mengenai materi pembelajaran dan membantu guru mencari media dalam pembelajaran daring yang digunakan berupa video. Guru memilih dan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa agar pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai tujuan (Lailiyah et al., 2021). Masing-masing siswa memiliki sifat yang berbeda-beda membuat guru harus memilih cara dengan mengklasifikasikan atau mengelompokkan siswa sesuai tingkatan intelektualnya dalam meningkatkan pemahaman siswa agar tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Memberikan tugas berupa studi kasus atau masalah yang sesuai dengan keseharian siswa dan memvariasi tugas agar tidak membosankan (Mawaddah & Puspasari, 2021).

Kegiatan penilaian atau mengevaluasi yang dilakukan guru merupakan pengumpulan data yang berisikan informasi mengenai kemampuan belajar siswa sejauh mana pengetahuan yang dimiliki sebagaimana mestinya. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas dan diberikan batasan waktu dalam mengerjakan, setelah itu guru dapat melihat hasil belajar dari jawaban siswa (Ariesca et al., 2021). Kegiatan mengevaluasi terdapat dua jenis dalam pembelajaran daring yaitu sikap disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan penilaian pengetahuan yang dilakukan dari hasil penugasan berupa tes tulis dan tes lisan sedangkan penilaian keterampilan dari hasil sebuah karya yang dibuat siswa (Lailiyah et al., 2021).

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan guru geografi pada pembelajaran daring di Kabupaten Kediri, secara keseluruhan menunjukkan bahwa guru geografi SMA Negeri mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran seperti menentukan sumber belajar dan metode, alat dan bahan, dan lembar penilaian. Kesulitan ini dikarenakan tidak semua guru menerapkan apa yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran seperti melakukan berbagai model pembelajaran tetapi tidak tepat dalam pelaksanaannya karena guru merasa kebingungan. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran seperti menyampaikan materi dan mengelola kelas. Hal ini karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai dan susah jaringan yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu kondisi geografi SMA ini kebanyakan di daerah pedesaan atau agak pegunungan yang membuat susah sinyal dan karakteristik golongan siswa yang berbeda. Tidak semua guru dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan evaluasi pembelajaran seperti bentuk penugasan dan alat mengevaluasi siswa. Hal ini karena guru hanya memberikan tugas melalui online. Beberapa saja yang melakukan praktik karena tidak semua siswa bisa melakukannya sendiri di rumah tanpa dampingan orang tua yang membuat guru kesulitan untuk menentukan ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan penguasaan teknologi dan kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang memadai. Penelitian ini juga mengungkapkan upaya mengatasi kesulitan guru geografi dengan berinteraksi atau kerjasama langsung dengan orang tua secara tatap muka, memperbanyak ruang diskusi dengan guru lain seperti mengikuti MGMP dan hal ini sudah diterapkan oleh guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kediri. Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 ini guru harus bisa meningkatkan komunikasi dengan siswa untuk mengoptimalkan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai petunjuk untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran bisa diperbaiki lagi dalam mengelola suasana kelas agar kondusif dengan membuat pembelajaran yang menarik dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perlunya komunikasi antar siswa dan guru lain agar menambah wawasan pengetahuan untuk meminimalisir kesulitan dalam proses pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Abidin, Z., Huda, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Dahlia, S., Tricahyono N. H., & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online dan Offline di Masa Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 651–658. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4527>
- Fauziah, P. S., Kusdiana, A., & S, R. W. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13754>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Firdaus, A. A. (2021). Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.92>
- Florianus, A. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan*, 13(2777–0842), 66–80.
- Haryadi, R., & Al'ayubi, M. W. (2020). OKE MAS (Optimalisasi Kegiatan E-learning Menjadi Aktif dan Soluktif) Upaya Peningkatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan di Masa Pandemi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 390–395.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Jayawardana, H. B., Zahro, I., & Pertiwi, E. P. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Paud Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusinya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 40–50. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6647>
- Kholipah, N., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(2), 24–33. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10206>

- Lailiyah, M., Umayaroh, S., & Kartini, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 1*(7), 525–534. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p525-534>
- Mawaddah, S. A., & Puspasari, D. (2021). Hambatan Guru pada Saat Melakukan Pembelajaran Daring Selama Work from Home (WFH) di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Edukasi, 8*(2), 1–10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/26826>
- Mulianingsih, F., Khoirul, A., Shintasiwi, F. A., & Rahma, anggi jazilatur. (2020). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Social Science Teaching, 4*(2), 86–95.
- Prajodi, D., & Afrila, D. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SMA DB 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, 5*(1), 97-109.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5*(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, 1*(1), 49–54. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/49-54>
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 159-174.
- Sae, D., & Sihorang, H. (2020). Analisis Hambatan Guru MIPA dalam Pembelajaran Daring di SMAS KR. Rantepao di Masa Pandemi COVID 19. *EduMatSains, 1*(1), 1–12.
- Sakina, Z. (2021). Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I Mi Miftahul Astar Kabupaten Kediri. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Santosa, T. A., Sepriyani, E. M., Lufri, L., Chatri, M., & Violita, V. (2021). Analisis E-Learning Dalam Pembelajaran Evolusi Mahasiswa Pendidikan Biologi Selama Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5*(1), 66-70.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4*(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yantari, N., Widiya, M., & Sepriyaningsih, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru Biologi Mengajar di SMA Negeri Kota Lubuklinggau Selama Masa Pandemi COVID-19. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 5*(2), 233–240. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.233-240>
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif, 2*(2), 327–335.